

Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural: Membentuk Karakter Siswa Menuju Indonesia Emas 2045

Umiati^{1✉}, Ivan Septian Sufi²

^{1,2}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Correspondence Author: Shafarara1977@gmail.com^{1✉}

Abstract:

Cultural and religious diversity in Indonesia, believed or not, will be able to cause problems that are now facing this nation. Corruption, Collusion, Nepotism, thuggery, political strife and the most prevalent at this time is bullying in schools and outside schools. The implementation of Multicultural-Based Education offers an alternative through the application of the concept of education to the use of diversity in society, especially in students. This education is also important to be applied to children from an early age to grow into a generation tolerant of diversity. This type of education can be given directly by the school, through teachers and applied by parents at home. The novelty in this article is to find a new path in the Implementation of Multicultural-Based Education to shape the character of students towards a Golden Indonesia 2045. The purpose of this study is to describe the results of research related to multicultural education and student character building in education in Indonesia. The findings in the articles can make the basis for formulating new paths or providing recommendations in the implementation of multicultural-based education to shape student character towards Golden Indonesia 2045. The method used in this study is a literature review of Indonesian and English articles in 2018-2022 sourced from google scholar search sites, National Journal (Garuda) and Journal of Education Management with the keywords "Multicultural Education", "Education Implementation" and "Student Character". The data analysis procedure was carried out based on a qualitative approach, research findings showed that the implementation of Multicultural Education had an important positive influence on student character. Students will experience increased understanding and appreciation of differences, both in terms of culture, religion, and social values. Multicultural education must be taught from an early age by teachers through integrating into subjects, using various strategies and variations inside and outside the classroom and creating a culture of equal treatment without differentiating in the school environment.



<https://jim.usk.ac.id/sejarah>

Keywords: Multicultural Education, Student Character, Education Implementation

Abstrak:

Keragaman budaya dan agama di Indonesia dipercaya atau tidak, akan dapat menimbulkan persoalan yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, Kolusi, Nepotisme, premanisme, perseturuan politik dan yang paling marak pada saat ini adalah perundungan di sekolah maupun di luar sekolah. Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan konsep pendidikan pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat khususnya yang ada pada siswa. Pendidikan ini termasuk penting diterapkan pada anak sejak dini untuk tumbuh menjadi generasi bertoleransi keberagaman. Jenis pendidikan ini bisa diberi secara langsung oleh sekolah, lewat guru dan diterapkan orang tua di rumah. Kebaruan dalam artikel ini adalah menemukan jalan baru dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural untuk membentuk Karakter siswa menuju Indonesia Emas 2045. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan di Indonesia. Temuan pada artikel-artikel yang di dapat menjadikan dasar dalam merumuskan jalan baru atau memberikan rekomendasi dalam implementasi pendidikan berbasis multikultural untuk membentuk karakter siswa menuju Indonesia Emas 2045. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur terhadap artikel berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada tahun 2018-2022 yang bersumber dari situs pencarian google scholar, Jurnal Nasional (Garuda) dan Jurnal Manajemen Pendidikan dengan kata kunci "Pendidikan Multikultural", "Implementasi Pendidikan" dan "Karakter Siswa". Prosedur analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, temuan penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Multikultural memiliki pengaruh positif yang penting terhadap karakter siswa. Siswa akan mengalami peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun nilai-nilai sosial. Jalan baru yang dihasilkan adalah Pendidikan multikultural harus diajarkan sejak dini oleh guru melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, menggunakan berbagai strategi dan variasi di dalam maupun di luar kelas serta menciptakan kultur perlakuan yang sama tanpa membeda bedakan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Karakter Siswa, Implementasi Pendidikan

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 kelompok etnis yang berbeda keberagaman budaya, suku dan bahasa (Sensus BPS 2010), selain itu Indonesia juga merupakan rumah bagi berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddhis, dan Konghucu. Keberagaman agama ini diakui dan dilindungi oleh Konstitusi Indonesia yang menjunjung tinggi kebebasan beragama (Pasal 29 ayat 2 UUD 1945). Keragaman budaya dan agama ini dipercaya atau tidak, dapat menimbulkan persoalan yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, Kolusi, Nepotisme, premanisme, perseturuan politik dan yang paling marak pada saat ini adalah perundungan di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan permasalahan diatas perlu kiranya mencari strategi dalam memecahkan permasalahan tersebut terutama di bidang pendidikan.

dalam hal ini Pendidikan berbasis multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan konsep pendidikan pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, gender dan status sosial ([Setya Raharja, 2010](#)). Pendidikan berbasis

multikultural adalah salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada pentingnya menghargai heterogenitas, termasuk pada suku, budaya, etnis dan masih banyak lagi. Pendidikan ini termasuk penting diterapkan pada anak sejak dini, untuk tumbuh menjadi generasi bertoleransi keberagaman. Jenis pendidikan ini bisa diberikan secara langsung oleh sekolah, lewat guru dan diterapkan orang tua di rumah, Pendidikan ini menjadi semakin penting dalam pembentukan karakter siswa ([Sampoerna Academy, 2022](#)). Pendidikan berbasis multikultural berfokus pada pengajaran dan pembelajaran yang mencakup berbagai budaya dan tradisi, serta menghargai perbedaan. Tujuannya adalah membantu siswa memahami dan menghargai persamaan dan perbedaan budaya, kesetaraan sosial, dan mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Melalui pendidikan berbasis multikultural, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya, menciptakan hubungan yang harmonis antara berbagai kelompok, dan membentuk karakter yang inklusif sehingga diharapkan di Tahun 2045 Indonesia mendapatkan generasi emas yang melek digital, sains, berdaya saing tinggi namun tetap membumi dan tidak tercabut akar budayanya. Generasi emas 2045 adalah generasi satu abad setelah kemerdekaan Indonesia 1945. Generasi emas 2045 sering digambarkan sebagai masa dimana bangsa Indonesia mendapatkan bonus demografi ([Munawir Yusuf, 2017](#)), yaitu tujuh puluh persen penduduk Indonesia dalam usia produktif .

Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Melihat dari fakta yang akan dihadapi Indonesia tersebut bonus demografi memang tidak bisa dihindari. Maka dari itu persiapan untuk mendidik generasi emas ini harus dimulai dari sekarang agar tercapai cita-cita mewujudkan generasi masa depan Indonesia yang gemilang. Generasi yang cerdas dan mau menerima perubahan harus diterapkan sejak dini menuju impian Indonesia menjadi generasi emas 2045. Yaitu generasi yang memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, dan berkarakter yang kuat, sehat, menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul.

Artikel ini akan mengeksplorasi langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan dalam mengimplementasi pendidikan berbasis multikultural untuk membentuk karakter siswa melalui kajian literatur Jurnal Nasional.

Metode

Tinjauan mengenai artikel “Pendidikan Berbasis Multikultural: Membentuk Karakter Siswa Menuju Indonesia Emas di Tahun 2045” dilakukan melalui kajian literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data relevan bersifat kepustakaan. Sumber kepustakaan yang digunakan berupa artikel yang terpublikasi di jurnal Nasional (Garuda), Jurnal manajemen pendidikan, dan sumber dari google scholar, Jurnal Nasional (Garuda) dan Jurnal Manajemen Pendidikan dengan kurun waktu 2018-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur terhadap artikel berbahasa Indonesia pada tahun 2018-2022 dengan kata kunci “Pendidikan Multikultural”, “Implementasi Pendidikan” dan “Karakter Siswa”. terdapat 25 judul artikel dengan kata kunci tersebut dan di kurasi menjadi 13 artikel yang linier.

Prosedur analisis data dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif yaitu dengan membaca berbagai sumber kemudian dihubungkan dengan topik yang dibahas untuk kemudian disampaikan kembali dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

No.	Penulis	Judul	Konsep dan Praktis	Rekomendasi	Jalan Baru
1	Muh. Amin (2018)	Pendidikan Multikultural	Pendidikan multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keaugan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan.	Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.	Pentingnya Pendidikan Multikultural untuk pembangunan berkelanjutan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu konsep pendidikan yang terintegrasi, sifatnya interdisipliner, multidisipliner, dan antar disiplin, konsep pendidikan yang tidak hanya bervisi kepada pendidikan murni, tetapi sekaligus menggabungkan konsep pembangunan dari perspektif ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang muncul merupakan arti dari Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan
2	Yenny Puspita (2018)	Pentingnya Pendidikan Multikultural	Pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang mempelajari tentang	Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, peserta didik	Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara

			berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.	diharapkan meninggalkan budayanya, pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang.	tidak akar dan digunakan sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah, dan juga tidak hanya dipelajari dalam pendidikan normal saja.,melainkan juga harus dipelajari oleh masyarakat luas, secara non formal melalui berbagai macam diskusi, presentasi., agar dapat terciptanya masyarakat Indonesia yang tentram dan damai.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Dera Nugraha • Uus Ruswandi • M. Erihadiana (2020) 	Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia	Pendidikan multikultural penting untuk peserta didik, agar mereka memahami dan menerima perbedaan kebudayaan sebagai sebuah keniscayaan. Heterogenitas budaya yang mempengaruhi tingkah laku, pola pikir, dan sikap manusia yang beragam.	Pendidikan multikultural sejatinya didesain secara komprehensif. Semua mata pelajaran/ mata kuliah ikut berkontribusi dalam mentransfer nilai-nilai multikulturalisme.	Pemerataan kualitas layanan pendidikan dan implementasi pendidikan multikultural yang lebih komprehensif dapat membantu meningkatkan performa capaian pendidikan multikultural itu sendiri.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Alberth Supriyanto 	Implementasi Pendidikan Multikultural	Pendidikan multikultural dapat mengimbangi materi pelajaran yang selama ini mengganggu	Dengan pengembangan model pendidikan berbasis multikultural,	Pengembangan pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan cara: 1)

	<p>Manurung <ul style="list-style-type: none"> • Arifin Maksum • Nina Nurhasanah (2022)</p>	<p>di Sekolah</p>	<p>pikiran peserta didik yang berakibat nilai-nilai humanis dan jati diri peserta didik makin lama makin terkikis. Oleh karena itu, penting sekali menerapkan pendidikan multikultural pada satuan pendidikan.</p>	<p>diharapkan mampu menjadi salah satu metode efektif dalam meredam konflik. Selain itu, pendidikan multikultural dapat menanamkan sekaligus mengubah pemikiran peserta didik untuk benar-benar tulus menghargai keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan.</p>	<p>peningkatan pendidikan, penanaman pemahaman, dan kesadaran (literasi) terhadap keberagaman kultur kebangsaan, 2) perbaikan kualitas proses dan produk pembelajaran melalui pengembangan model dan strategi pembelajaran yang visibel bagi pembelajaran multikultural, 3) pengintegrasian domain multikultural secara holistik ke dalam beberapa mata pelajaran, 4) pengembangan konsep dan generalisasi pokok pendidikan multikultural, 5) model pengorganisasian materi pendidikan multikultural, dan 6) pengembangan model penilaian kompetensi multikultural</p>
<p>5</p>	<p>• Koko Adya Winata <ul style="list-style-type: none"> • Hisny fajrussalam • Uus </p>	<p>Implementasi pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0</p>	<p>Dengan adanya pendidikan multikultural diharapkan peserta didik dapat memahami keragaman. Sehingga keragaman dipandang sebagai modal kebangsaan bukan ancaman. Pendidikan</p>	<p>Dengan pendidikan multikultural diharapkan tidak akan terjadi sikap ego sentris, arogansi budaya, pemaksaan pendapat, klaim kebenaran dan merendahkan pihak lain di</p>	<p>Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang</p>

	<p>Ruswandi • Moh amad Erihadiana (2020)</p>		<p>multikultural bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk. Muatan yang dikembangkan dalam pendidikan multikultural adalah sikap toleransi, saling menghormati, mengakui hak setiap orang dan memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mendahulukan dialog, persamaan dan persaudaraan.</p>	<p>masyarakat.</p>	<p>melibatkan berbagai komponen yang. Komponen pendidikan multikultural meliputi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran</p>
<p>6</p>	<p>Niza Agus Lutfia (2021)</p>	<p>Implementasi Pendidikan Multikultural di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung</p>	<p>Pendidikan multikultural adalah sangat urgen, karena peserta didik diharapkan tidak hanya saja menguasai teori tetapi tentunya dalam praktek sehari-hari. Contoh kecil dalam keseharian ada rasa hormat, mungkin siswa bisa menghormati guru di sekolah karena faktor usia tetapi belum tentu ia bisa menghormati temannya karena faktor usia apalagi menghargai pendapat temannya yang mungkin bukan dari komunitasnya atau bisa jadi karena beda suku.</p>	<p>Urgensi penerapan pendidikan multikultural di Indonesia diantaranya adalah : pertama pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana alternatif pemecah konflik; kedua dengan pelajaran pendidikan berbasis multikultural, siswa diharapkan tidak tercabut akar budayanya; ketiga pendidikan relevan di alam demokrasi seperti saat ini. Penerapan pendidikan multikultural ditawarkan untuk menjawab</p>	<p>Pendidikan Multikultural adalah ide, gerakan pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa, baik pria maupun wanita, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah</p>

				pertanyaan seputar kesadaran menerima perbedaan.	membangun dalam
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Hani Hanifah • Susi Susanti • Ari Setiawan Adji (2020) 	Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik berdasarkan Tujuan Pembelajaran	Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran.	Tujuan mengetahui karakteristik siswa adalah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak; sampai di mana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari.	Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dari gaya belajarnya pun juga berbeda. Oleh karena itu setiap pelaksanaan pendidikan harus bisa memahami semua sifat karakteristik, guru pun juga bisa membuat metode pembelajaran yang lebih efektif.
8	Nantara Didit	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru	Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan	Menghadapi permasalahan penurunan moral atau karakter pada anak di sekolah, diperlukan inovasi-inovasi untuk membentuk karakter pada diri anak agar mengurangi berbagai krisis moral.	Pembentukan karakter siswa melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan. Melalui kegiatan pembelajaran, contoh karakter siswa yang terbentuk antara lain kejujuran dan kerjasama. Sedangkan melalui keteladanan guru, perilaku atau kepribadian guru yang baik akan dicontoh atau ditiru oleh

					siswa berperilaku yang baik.
9.	<ul style="list-style-type: none"> ● Amalia Muthia Khansa ● Ita Utami ● Elfrida Devianti 	<p>Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15</p>	<p>Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Mengingat sistem pendidikan yang ada saat ini masih mementingkan aspek akademis semata. Padahal pendidikan seharusnya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara komprehensif.</p>	<p>Sekolah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan.</p>	<p>Pendidikan karakter itu penting, kita sebagai guru bisa menyisipkan pendidikan karakter itu langkah-langkah pada saat kbm, jadi betapa pentingnya pendidikan karakter itu untuk anak. Produk dari pendidikan karakter itu akan ada setelah dewasa</p>
10	<ul style="list-style-type: none"> ● Nabila Putri Nur Afifah ● Dinie Anggraeni Dewi ● Yayang Furi Furnamasari (2021) 	<p>Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa</p>	<p>Sangat diperlukan membangun kesadaran multikulturalisme, yang dapat dimulai dari pendidikan di sekolah, pembudayaan dan pelatihan baik secara formal melalui lembaga sekolah, atau pun secara informal melalui lembaga kemasyarakatan, kelompok-kelompok kerja, organisasi-organisasi masyarakat yang dimulai dari sejak usia dini sampai dewasa bahkan tua.</p>	<p>Pendidikan multikultural, diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia seperti; toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal serta subyek-subyek lain yang relevan. Yang secara otomatis kesadaran multikultural ini akan membangun</p>	<p>Pendidikan multikultural dilakukan dengan membentuk pola pikir, perilaku, tindakan, dan pembiasaan sehingga munculnya kesadaran nasional Indonesia dan terwujudnya karakter Indonesia menjadi landasan kokoh sebagai karakter kuat bangsa Indonesia.</p>

				karakter toleransi pada diri setiap pembelajar.	
11.	<ul style="list-style-type: none"> ● Nisa Aulia ● Atika Susanti (2021) 	Peran Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar	masyarakat multikultural hanya dapat diciptakan melalui pendidikan, sehingga Indonesia sebagai salah satu negara yang terdiri dari berbagai perbedaan harus memiliki pendidikan yang sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip kesatuan dalam keberagaman.	dalam pengimplementasian pendidikan multikultural, guru memang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam menyelipkan kesadaran tentang kesetaraan dalam berbagai keberagaman pada diri siswa. Selain di dalam proses pembelajaran, tentunya lingkungan di luar kelas juga harus memperhatikan nilai-nilai positif yang hadir dalam pendidikan multikultural.	Pendidikan multikultural harus diajarkan sejak dini oleh guru jenjang pendidikan dasar melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, menggunakan berbagai strategi dan variasi di dalam maupun di luar kelas serta menciptakan kultur perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan di lingkungan sekolah.
12.	Devan Zamathoriq (2021)	Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	Pentingnya pembentukan karakter yang multikultural merupakan suatu urgensi, karena di Indonesia sendiri bukan hanya memiliki budaya yang beragam akan tetapi Indonesia	Pembentukan karakter multikultural peserta didik merupakan sesuatu yang urgen bagi dirinya di masa ini dan masa yang akan datang. Karena, jika peserta didik memiliki jiwa yang multikultural maka peserta	Implementasi pendidikan multikultural diawali dengan diintegrasikannya nilai-nilai multikultural ke materi pelajaran, kemudian konstruksi pendidikan, pengurangan prasangka, pendidikan yang adil atau sama, dan

			sendiri memiliki suku, ras, dan agama yang beragam.	didik akan mampu mengatasi sebuah konflik yang terjadi dimasa yang akan datang dimana dia sudah hidup dengan masyarakat luas	pembentukan sekolah dengan kultur multikultural.
13	Munawir Yusuf (2017)	Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045	Pendidikan karakter diperlukan untuk menyiapkan generasi yang mandiri mampu membangun dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan siap memasuki era globalisasi dengan penuh kesiapan, daya saing, dan berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.	untuk menyiapkan daya saing lulusan dalam masyarakat global, kurikulum dan aktivitas pendidikan ke depan harus mempertimbangkan sekurangnya 7 (tujuh) intervensi pendidikan: (1) English proficiency, (2) high quality, inclusive, general/liberal education, (3) Co- and extra curricular activities yang menekankan pada: leadership, dan character building, (4) Enrichment of Curriculum with Asean perspectives, (5) Teaching Quality: reasoning, problem solving, analytical and critical thinking skills, (6) Students and Staff mobility, dan (7) Soft and Professional Skills, entrepreneurial mindset.	Implementasi pendidikan karakter digambarkan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan intervensi dan pendekatan habituasi yang masing-masing terintegrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler, pembelajaran dan manajemen sekolah. Gerakan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas

Hasil Temuan dari Artikel yang Menjadi Poin

Berdasarkan hasil temuan diatas, terdapat beberapa poin yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural: Membentuk Karakter Siswa Menuju Indonesia Emas di Tahun 2045, antara lain:

1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa melalui peran guru dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan perilaku dan kepribadian guru yang baik, jika kepribadian guru tersebut baik maka akan dicontoh atau ditiru oleh siswa, begitupun sebaliknya jika keteladanan perilaku dan kepribadian guru tidak baik hal tersebut pun akan mempengaruhi karakter siswa.

Dalam hal ini pendidikan karakter yang diharapkan untuk muncul pada siswa di masa Indonesia Emas 2045 antara lain yaitu, sangat penting menekankan kesadaran atas kemajemukan bangsa dengan berbagai agama, budaya, etnis, ras, bahasa, dan identitas lainnya. Tujuannya menumbuhkan toleransi, kerukunan, dan solidaritas sosial untuk memperkokoh persatuan. Untuk memaksimalkan potensi itu, dibutuhkan penguatan karakter generasi muda melalui pendidikan salahsatunya dengan pendidikan multikultural. Hal ini bertujuan membangun jati diri, mentalitas, integritas, etos, dan budi pekerti sehingga menempa sumber daya manusia yang berdaya saing.

Untuk mewujudkannya maka guru terlebih dulu dituntut untuk memiliki karakter-karakter unggulan diatas dan memberikan suri teladan bagi siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan kompetensi dalam beberapa sistem standard untuk mempersepsi, meyakini, dan melakukan tindakan ([Nasrudin, 2010](#)). Beberapa manfaat yang diperoleh dari pendidikan multikultural menurut adalah sebagai berikut: (a) Penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui pendidikan berbasis multikultural, sikap dan pemikiran siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman. (b) Pendidikan multikultural membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat ([Savage & Armstrong, 1996](#)). (c) Pendidikan multikultural dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif.

3. Konsep/Materi Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural

Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan karena Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari gaya belajarnya pun juga berbeda oleh karena itu setiap pelaksanaan pendidikan harus bisa memahami semua sifat karakteristik, guru pun juga bisa membuat metode pembelajaran yang lebih efektif tidak hanya dipelajari oleh siswa di satuan pendidikan, tetapi juga bisa dipelajari masyarakat luas.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan. Materi pembelajaran dalam pendidikan multikultural meliputi bahan ajar yang menyangkut: (a) Persamaan hak (equality) Pada hakekatnya persoalan mengenai hak-hak asasi itu berkisar pada hubungan antara manusia sebagai individu dan masyarakat. kata hak asasi berarti kewenangan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri orang itu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pilihan hidupnya. Dalam pendidikan multikultural siswa diajarkan tentang persamaan hak di tengah keragaman dan mengimplementasikannya di masyarakat. (b) Toleransi (Tolerance) Toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Unesco

mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. (c) Kemanusiaan (Humanity) nilai-nilai kemanusiaan merupakan nilai-nilai yang sifatnya universal dan dapat dikembangkan untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai kemanusiaan ini terdiri dari kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan. cinta kasih. Jika tidak ada nilai kemanusiaan maka tidak ada kedamaian maka nilai kebenaran akan hilang. Tanpa kedamaian, kasih sayang, kebenaran dan kebajikan maka akan terjadi kekerasan (violence). Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan secara terpadu memberi siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dari berbagai perspektif keragaman dengan memberikan beragam pengalaman yang saling berkaitan. Kemanusiaan muncul dengan misi untuk menempatkan dan memandang manusia sebagai makhluk yang merdeka dan unik dengan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Menghargai setiap potensi atau fitrah yang diberikan oleh Tuhan YME sehingga menjadikan manusia hidup dengan kodratnya yang menjadi khalifah di bumi ini. (d) Keadilan (justice) Konsep keadilan sosial merupakan persoalan filsafat yang bersifat mendasar sekaligus kompleks dalam masyarakat majemuk. Setiap manusia terlahir tidak hanya mampu membedakan antara hal yang baik dengan buruk, melainkan juga dapat membedakan antara yang adil dengan tidak adil. Kerangka pikir merupakan instrumen yang dapat dipergunakan untuk memilah dan memilah antara adil dan tidak adil.

4. Memberikan dampak Positif yang signifikan terhadap siswa

Implementasi Pendidikan Multikultural di sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan, seperti : (1) Peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan Pendidikan Multikultural akan membuat siswa belajar mengenali, menghargai, dan memahami perbedaan budaya, agama, ras, dan etnis yang ada dalam masyarakat. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, dan tidak diskriminatif terhadap orang lain dan cocok diimplementasikan untuk menghadapi Era Indonesia Emas 2024 karena arus zaman pada masa itu dapat dipastikan lebih terbuka terhadap masuknya warga negara asing ke Indonesia. (2) Pembentukan sikap toleransi dan saling menghormati. Pendidikan multikultural mempromosikan sikap toleransi dan saling menghormati antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. siswa akan belajar untuk menghormati hak-hak dan kebebasan individu, serta menerima keberagaman sebagai kekayaan dalam kehidupan sosial. (3) Peningkatan kemampuan berkomunikasi lintas budaya Interaksi dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda akan mengembangkan kemampuan berkomunikasi lintas budaya, sehingga belajar untuk beradaptasi dengan norma dan nilai-nilai budaya lain, serta menghargai perspektif yang berbeda dalam berkomunikasi. Komunikasi akan menjadi hal yang sangat krusial bagi manusia Indonesia di tahun 2045. (4) Peningkatan kerjasama dan pemecahan masalah dalam tim. Pendidikan multikultural mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dengan anggota yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghormati perbedaan, dan mencari solusi bersama dalam menghadapi masalah. (5) Peningkatan kesadaran terhadap isu-isu global pada pendidikan multikultural, siswa diajak untuk memahami isu-isu global yang berkaitan dengan keberagaman budaya dan perbedaan sosial. Mereka akan menjadi lebih peka terhadap masalah sosial dan keadilan, serta siap untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

5. Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural

Pada saat mengimplementasi pendidikan multikultural dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya : (1) membutuhkan sumber daya tambahan seperti buku-buku, materi pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman langsung dengan budaya lain. Tantangan ini dapat diatasi dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, mencari

dukungan dari pihak luar seperti lembaga atau organisasi yang peduli terhadap pendidikan multikultural, dan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan. (2) Penting juga untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan multikultural. (3) Guru-guru dituntut kreatif dan inovatif sehingga mampu mengolah dan menciptakan desain pembelajaran yang sesuai, seperti memberikan dan membangkitkan motivasi belajar siswa, serta memperkenalkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap toleransi, solidaritas, empati, musyawarah, dan egaliter kepada sesama. Para siswa pun bisa menjadi lebih memahami kearifan lokal yang menjadi bagian dari budaya bangsa.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa menuju Indonesia Emas 2045 dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti konsep tri pusat pendidikan Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, atau integrasi dengan mata pelajaran lainnya. Melalui implementasi ini, terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap karakter siswa. Implementasi pendidikan multikultural memberikan pengaruh positif yang penting terhadap karakter siswa dimasa kini maupun yang akan datang. Siswa akan mengalami peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun nilai-nilai sosial. Mereka juga akan membentuk sikap toleransi dan saling menghormati terhadap individu atau kelompok yang berbeda dari diri mereka sendiri. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya akan meningkat, memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam. Selain itu, siswa juga akan mengembangkan kemampuan kerjasama dan pemecahan masalah dalam tim, sehingga mereka dapat bekerja bersama dengan individu yang berbeda-beda. Pendidikan multikultural juga akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu global, membantu mereka memahami bagaimana mengambil keputusan dalam permasalahan yang melibatkan orang-orang dari berbagai budaya dan bangsa. Dan yang paling utama adalah pendidikan karakter melalui pendidikan multikultural ini harus mulai diimplementasikan sejak saat ini agar cita-cita pembangunan masyarakat Indonesia Emas di tahun 2045 dapat terealisasi secara optimal.

Keberhasilan dalam pendidikan karakter memungkinkan laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikendalikan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia. Generasi Z yang akan menjadi pelaku utama dalam pembangunan bangsa, benar-benar akan menjadi generasi emas yang berdaya guna tinggi dalam memajukan bangsa dan negara di tahun 2045. Karena itu penguatan pendidikan karakter harus terus dilakukan, ditingkatkan, dievaluasi dan disempurnakan sehingga dapat melahirkan generasi emas yang kreatif, inovatif, produktif, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab. Mereka bekerja dengan bingkai keindonesiaan yang religious, berbudaya, dan cinta tanah air. Peran satuan pendidikan terutama pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum sekolah, aktivitas pendidikan, dan budaya sekolah sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan melalui pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Afifah, N.P.N., Dewi, D.A., Furnamasari, Y.F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tabusai* 7170-7175. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2107/1858>
- Amin, Muh. (2018), Pendidikan Multikultural, *JURNAL PILAR Volume 09, No1*, 24-34 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/5020/3342>
- Aulia, Nisa., usanti, A. (2021). Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Primary Educational Jurnal* 25-30. <https://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/77>
- Badan Pusat Statistik (2015) "Mengulik data Suku di Indonesia". <https://www.bps.go.id/id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di->

- [indonesia.html](#).
- Hanifah, Hani. Susanti, S., Adji, AS. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 105-117
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/638>
- Khansa A.M., Utami, I. Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, 158-179*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/466>
- Lutfia, N.A, (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Falkutas Tariyah dadn Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/15937/>
- Manurung, A.S., Maksum, A., Nurhasanah,N.(2022) Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah, *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni dan Pendidikan Dasar* 2. 132-139.
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/download/2056/1002>
- Munawir Yusuf (2017), Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21 “Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045.”
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11140>.
- Nantara, Didit (2022) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2251-2260.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742/6260>
- Nugraha, Dera., Ruswandi, Uus., Erihadiana. (2020) Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*, 140-149,
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/article/download/40809/pdf>
- Sampoerna Academy (2022). “Pendidikan Multikultural”.
<https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/pendidikan-multikultural/>
- Savage & Armstrong. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. America: Prentice-Hall, Inc.
- Setya Raharja (2010).“Mengkreasikan pendidikan multikultural di sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Winata, K.A., Fajrussalam, H., Ruswandi, U., Erihadiana, M. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol 1No. 2.
<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/download/9/14>
- Zamathoriq, Devan (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 124-131.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>